

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah demokrasi sudah tidak asing lagi bagi setiap orang dimana istilah tersebut telah banyak bermunculan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bahkan demokrasi dijadikan sebagai suatu sistem alternatif dalam berbagai tatanan aktivitas masyarakat, berbangsa dan bernegara di berbagai negara. Ada dua alasan dipilihnya demokrasi sebagai sistem bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pertama, hampir semua negara di dunia ini telah menjadikan demokrasi sebagai asas yang fundamental; kedua, demokrasi sebagai asas kenegaraan secara esensial telah memberikan arah bagi peranan masyarakat untuk menyelenggarakan negara sebagai organisasi tertingginya (Mahfud. MD, 1999; dalam Azyumardi Azra, 2003:110). Berdasarkan UUD 1945 Pasal 1 ayat (2) yang berbunyi “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar” ini menunjukkan Negara Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, karena dalam penyelenggaraan pemerintahan kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Hal ini

senada dengan pendapat Abraham Linchon yang menyatakan bahwa “Demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”.

Negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi memiliki kelebihan tersendiri jika di bandingkan dengan sistem pemerintahan yang lainnya, karena setiap pengambilan kebijakan publik melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah negara demokrasi. Partisipasi politik masyarakat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kualitas demokrasi dalam sebuah negara.

Berkaitan dengan hal tersebut Robert Dahl (dalam Hakim, 2015:177) menyampaikan delapan hal cermin negara demokrasi, antara lain : 1) Kebebasan membentuk dan bergabung dalam organisasi (berserikat dan berkumpul); 2) Kebebasan berekspresi (mengeluarkan pendapat); 3) Hak memilih dan dipilih; 4) Kesempatan yang relatif terbuka untuk menduduki jabatan-jabatan publik; 5) Hak bagi pemimpin politik untuk berkompetisi mendapatkan dukungan atau memberi dukungan; 6) Alternatif sumber-sumber informasi; 7) Pemilihan umum yang bebas dan adil; 8) Pelembagaan pembuatan kebijakan pemerintah yang merujuk atau tergantung suara rakyat lewat pemungutan suara maupun cara-cara lain yang sejenis.

Menurut Budiardjo (2009:36) partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara secara langsung atau tidak langsung dan mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Dengan demikian, partisipasi politik erat kaitannya dengan kesadaran politik warga negara, karena semakin warga negara sadar bahwa dirinya diperintah maka warga negara menuntut diberikan hak

bersuara dalam penyelenggaraan pemerintahan. Sedangkan, menurut Herbert Mc Closky (dalam Budiardjo, 2009:376) menyatakan partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Dijaman globalisasi seperti sekarang ini, dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat terdapat peran penting dari perempuan. Dimana sekarang ini peran perempuan mulai diperhitungkan seperti kita ketahui kaum perempuan mulai bersaing dengan kaum laki-laki untuk berlomba mengejar prestasi. Berbeda dengan pandangan masyarakat dulu dimana perempuan dianggap tidak setara dengan laki-laki sehingga kemampuan dan kreatifitas perempuan menjadi kurang dihargai, dengan kesetaraan gender dimana laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara dapat berdampak baik bagi perkembangan negara dimana banyaknya terdapat individu-individu yang kompeten di bidangnya masing-masing, Indonesia sebagai negara demokrasi guna meningkatkan angka partisipasi politik warganegaranya maka peran dari segenap warga negaranya harus di tingkatkan. Diantara sector public yang telah dimasuki oleh perempuan, sector politik menjadi hal yang sangat menarik dan penting. Hal tersebut dapat dikatakan menarik dikarenakan secara historis peran perempuan di sector politik memang sangat kecil, sesungguhnya keterlibatan perempuan di bidnag politik dapat mempengaruhi sebagian besar kebijakan yang telah diambil, kusunya di dalam bidang yang memiliki keterkaitan dengan peran perempuan. Dengan perkembangan pola pikir bahwa perempuan setara dan memiliki hak dan kewajiban yang sama

dengan laki-laki sebagai warga negara di harapkan dapat meningkatkan partisipasi politik khususnya kaum perempuan.

Selain itu, peran perempuan dalam sistem politik dan demokrasi khususnya di daerah pedesaan sudah mulai menunjukkan kemajuan yang cukup berarti, hal ini dapat dilihat dari tingkat antusias masyarakat dalam setiap pemilihan kepala desa, mulai dari pendaftaran hingga saat hari pencoblosan tiba. Masyarakat menyambut pesta demokrasi di tingkat desa dengan berbagai bentuk sikap dan juga perilaku. Sebagai partisipasi aktifnya dengan menunjukkan dukungan terhadap salah satu calon secara terang-terangan. Ada pula beberapa yang bersifat tertutup akan tetapi membuktikan partisipasi aktifnya dengan mendatangi tempat pemungutan suara dan juga mencoblos gambar yang menjadi pilihannya pada saat hari yang di tentukan tiba. Namun tidak dapat dipungkiri jika masih terdapat kelemahan dalam penyelenggaraannya. Dimana dalam pelaksanaan kampanye yang tidak dapat luput dari praktek-praktek yang dinilai dari segi kecakapan maupun moral spiritualnya, padahal hal tersebut penting demi mewujudkan pemerintahan desa yang demokratis.

Pengertian desa berdasarkan peraturan pemerintah nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa yang berbunyi;

Disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Nurcholis (2011:4) Desa adalah suatu wilayah yang didiami oleh sejumlah penduduk yang saling mengenal atas dasar hubungan kekerabatan atau kepentingan politik, sosial, ekonomi, dan keamanan yang dalam pertumbuhannya menjadi kesatuan masyarakat.

Faktor lingkungan sosial berupa sosialisasi, internalisasi, dan politisasi akan mempengaruhi struktur keperibadian atau sikap masyarakat khususnya kaum perempuan. perilaku masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh budaya politik suatu masyarakat itu sendiri.

Pemilihan kepala desa tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat desa. Partisipasi pada hakikatnya sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan seorang warga negara dalam menginterpretasikan sejumlah symbol kekuasaan (kebijaksanaan dalam mensejahterakan masyarakat sekaligus langkah-langkahnya) kedalam symbol-simbol pribadi. Ramlan Surbakti, (2007:140) menyatakan bahwa partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

Masyarakat di desa Buahany kususnya kaum perempuan memiliki kecenderungan yang variatif dalam menentukan sikap dan juga perilaku politik dalam serangkaian proses pemilihan kepala desa. Mereka terlihat cukup antusias menyambut datangnya hari pemungutan suara dengan berbagai cara. Diantaranya melalui diskusi-diskusi kecil yang dilakukan tanpa disengaja pada waktu berkumpul dengan tetangga. Topik seputar isu nama-nama calon, hingga kualitas serta kredibilitas calon dimata masyarakat juga menjadi sebagian dari tema yang di perbincangkan. Dalam upaya guna mendapatkan dukungan biasanya kandidat yang

akan mencalonkan diri menjadi kepala desa biasanya melakukan kegiatan sosialisasi mengenai visi dan misinya atau sering kita kenal dengan nama kampanye, namun dalam prakteknya dilapangan aktivitas kampanye hamper tidak pernah dilakukan oleh masing-masing kandidat dan menurut pengamatan peneliti dalam memperoleh suara masing-masing kandidat hanya mengandalkan kedekatannya melalui pergaulan sehari-hari. Padahal melalui proses kampanye kandidat dapat menyampaikan visi dan misinya yang akan dijadikan acuan dalam mengembangkan desa tersebut, selain itu dengan kegiatan kampanye maka masyarakat dapat melihat dan membandingkan antara kandidat satu dengan yang lain sehingga masyarakat dapat memilih dengan seksama dan juga menentukan pilihannya dengan mendengarkan visi dan misi yang di sampaikan oleh masing-masing kandidat.

Desa Buahon memiliki jumlah penduduk mencapai 1.854 Jiwa dengan berbagai rentangan usia mulai dari balita sampai dengan usia lanjut. Dengan rincian total jumlah penduduk laki-laki berjumlah 944 orang sedangkan perempuan berjumlah 910 orang, dengan rincian partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel. 1.1 Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Desa Buahon dalam Pemilihan Kepala Desa/Kelurahan Tahun 2019

Tahun	Jenis Kelamin	Jumlah penduduk Yang memiliki Hak Pilih	Jumlah Pemilih
2019	Perempuan	668 Orang	551 Orang
	Laki-Laki	705 Orang	550 Orang

(Sumber : Data Monografi dan Profil desa Buahon Tahun 2019)

Adapun karakteristik dari masyarakatnya berbeda-beda dibandingkan dengan masyarakat-masyarakat pada desa di sekitarnya. Dimana kondisi masyarakat di desa buahan yang cukup heterogen, meskipun mayoritas pekerjaan penduduk desa Buahan adalah petani dan juga nelayan tetapi mereka terdiri dari berbagai latar belakang strata sosial.

Kondisi masyarakat yang demikian, tentunya dapat menimbulkan kecenderungan pola, sikap dan perilaku yang cukup variatif terutama saat menghadapi proses pemilihan kepala desa. Terbukti melalui hasil pengamatan peneliti, respon mereka cukup variatif, mengenai sosok atau figur calon, hingga kriteria yang mereka harapkan dari masing masing calon.

Umumnya mereka mengharapkan adanya calon baru yang nantinya dapat mendatangkan perubahan dan peningkatan di bidang kesejahteraan, sarana dan prasarana dan lingkungan sosial yang lebih yaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perilaku Pemilih Perempuan di Desa Buahan Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut: 1) Mayoritas masyarakat khususnya perempuan di Desa Buahan Cukup antusias dalam menyambut pemilihan kepala desa tahun 2019, dimana hal ini dapat dilihat melalui diskusi yang dilakukan masyarakat dengan tidak di sengaja namun, dalam menentukan pilihannya masyarakat tidak

melihat visi-misinya melainkan hanya melihat dari segi kedekatan calon dengan masyarakat. 2) Dalam pelaksanaan Kampanye yang seharusnya dilakukan oleh kandidat untuk memperoleh suara di masyarakat desa, namun masing-masing kandidat tidak melaksanakan Kampanye melainkan mengandalkan Kedekatannya dengan masyarakat. 3) Belum adanya penelitian secara nyata yang mampu menjelaskan perilaku pemilih dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat di Desa Buah.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada sikap atau perilaku masyarakat beserta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat pada pemilihan kepala desa di Desa Buah Tahun 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis uraikan sebelumnya, maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana perilaku pemilih perempuan di Desa Buah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli pada pemilihan kepala desa tahun 2019, pada masa awal pelaksanaan dan akhir acara pemilihan.
- 1.4.2 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat khususnya pemilih perempuan dalam pemilihan kepala desa masyarakat Desa Buah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli pada tahun 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui kecenderungan perilaku pemilih perempuan di Desa Buah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli pada pemilihan kepala desa tahun 2019.
- 1.5.2 Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat khususnya masyarakat perempuan Desa Buah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli pada pemilihan kepala desa tahun 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan teori ilmu politik, khususnya perilaku memilih pada pemilihan kepala desa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah Desa Buah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran mengenai perilaku memilih masyarakat Desa Buah dalam pemilihan kepala desa.
2. Bagi warga masyarakat Desa Buah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mengenai partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis dengan pendekatan yang berbeda.

